

# Perencanaan Yang Responsif Gender Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Pada Jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura

<sup>1)</sup>Elsyan Rienette Marlissa, <sup>2)</sup>Shanthy Shinta Tupamahu, <sup>3)</sup>Westim Ratang, <sup>4)</sup>Herlina Irianti Mulyono

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Doktor Ilmu Sosial, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email Corresponding: [elsyan\\_marlissa@yahoo.com](mailto:elsyan_marlissa@yahoo.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Perencanaan  
Responsif Gender  
Manajemen Keuangan Keluarga

Ilmu Ekonomi mengajarkan pemanfaatan sumber daya terbatas secara efisien untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Perencanaan manajemen keuangan keluarga sangat penting, terutama bagi Jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura. Dengan melibatkan laki-laki dan perempuan, perencanaan ini dapat membantu menggunakan sumber daya seperti uang, air, dan listrik secara bijak, menyediakan dana cadangan, dan mengajarkan anak-anak menabung serta menghindari hutang. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada jemaat tentang pentingnya perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga, sehingga jemaat dapat hidup hemat, memenuhi kebutuhan meski dengan sumber daya terbatas, dan memiliki dana cadangan untuk keperluan tak terduga. Metode Pengabdian ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh anggota jemaat, dengan fokus pada pemahaman konsep ekonomi dasar, perencanaan keuangan, dan studi kasus pengelolaan keuangan keluarga. Hasil Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman jemaat tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga yang responsif gender. Jemaat mulai menyadari perlunya menggunakan sumber daya terbatas seperti uang dan listrik dengan lebih bijak dan efisien. Hasilnya, banyak anggota jemaat yang berkomitmen untuk mulai menabung secara rutin dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, diskusi interaktif membantu mengajarkan pentingnya memiliki dana cadangan untuk keadaan darurat, sehingga keluarga lebih siap menghadapi situasi tak terduga tanpa harus berhutang. Pengabdian ini juga berhasil membangun kesadaran tentang pentingnya kolaborasi antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga demi kesejahteraan bersama.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Planning  
Gender Responsive  
Family Financial Management

Economics teaches the efficient use of limited resources to meet unlimited needs. Family financial management planning is very important, especially for the GKI El Elyon Kotaraja congregation, Jayapura City. By involving both men and women, this planning can help use resources such as money, water and electricity wisely, provide reserve funds, and teach children to save and avoid debt. The aim of this service is to provide education to the congregation about the importance of gender-responsive planning in family financial management, so that the congregation can live frugally, meet their needs even with limited resources, and have reserve funds for unexpected needs. This service method is carried out through lectures and interactive discussions involving all members of the congregation, with a focus on understanding basic economic concepts, financial planning, and case studies on family financial management. The results of this activity succeeded in increasing the congregation's understanding of the importance of gender-responsive family financial management. Congregations are starting to realize the need to use limited resources such as money and electricity more wisely and efficiently. As a result, many congregation members are committed to starting saving regularly and avoiding unnecessary expenses. In addition, interactive discussions help teach the importance of having reserve funds for emergencies, so that families are better prepared to face unexpected situations without having to go into debt. This service also succeeded in raising awareness about the importance of collaboration between men and women in managing family finances for mutual prosperity.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sikap, dan perilaku yang berkembang di masyarakat. Peran gender ini dibagi menjadi peran produktif, peran reproduksi, dan peran sosial masyarakat. Gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat dan perilaku yang terintegrasi melalui proses sosialisasi yang terkait dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki (Sugitanata, 2023). Meskipun terdapat perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, budaya menafsirkan perbedaan biologis ini dalam serangkaian tuntutan sosial tentang relevansi perilaku, hak, sumber daya, dan kekuasaan. Meskipun tuntutan ini bervariasi di semua masyarakat, terdapat kesamaan yang mencolok. Misalnya, hampir semua kelompok masyarakat menyerahkan tanggung jawab untuk perawatan anak kepada wanita, sementara tugas militer diberikan kepada pria (Marlissa, 2022).

Gender adalah kategori sosial yang sangat menentukan cara hidup dan partisipasi dalam masyarakat serta realisasi kegiatan ekonomi. Setiap makhluk hidup memiliki kebutuhan, dan manusia adalah makhluk dengan kebutuhan paling kompleks (disertai keinginan). Kebutuhan manusia sangat banyak dan tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas (Taufik et al., 2022). Oleh karena itu, setiap manusia harus membuat pilihan atas sumber daya yang terbatas tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang terjadi karena adanya kelangkaan (scarcity) sumber daya. Kelangkaan ini menyebabkan setiap orang atau individu melakukan pilihan terbaik dari berbagai alternatif pilihan yang ada. Hal ini pula yang dianggap penting dalam perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga di Jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura (Lahuri & Dwi Rahayu, 2024).

Bentuk kesenjangan dan perbedaan gender terjadi di berbagai tingkatan, dan seringkali dibutuhkan banyak waktu untuk mengubah ketidakadilan ini. Suasana ketidakadilan ini kadang-kadang dapat berubah secara signifikan karena kebijakan sosial-ekonomi dan perubahan. Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, bahkan dalam kehidupan warga jemaat dalam melakukan kegiatan ekonomi (Zuhri & Amalia, 2022). Terlepas dari langkah-langkah yang dibuat hari ini dalam mencapai kesetaraan gender, kenyataannya diskriminasi masih ada. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi dalam kegiatan keluarga. Perempuan masih belum semuanya menikmati hak-hak hukum, sosial, dan ekonomi yang sama. Perbedaan gender meresap dalam peluang dan kontrol atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, partisipasi politik, dan manajemen keuangan dalam keluarga. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban ketidaksetaraan yang terjadi dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, kesetaraan gender merupakan isu inti dari tujuan gereja dan pembangunan, yang memiliki nilai tersendiri dan penting untuk dilakukan dalam perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga (Taufik et al., 2022).

Kesetaraan gender akan memberdayakan Gereja untuk tumbuh besar, mengurangi kesenjangan dalam perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga, membantu warga jemaat keluar dari kemiskinan, dan mencapai kesejahteraan. Gereja mempunyai peran untuk menyampaikan bahwa kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan Gereja untuk memberdayakan warga jemaatnya, baik wanita maupun pria, agar lebih baik dalam setiap kegiatan perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga untuk meningkatkan taraf hidup. Tujuan dari kesetaraan gender adalah menjamin partisipasi perempuan dan laki-laki di Gereja dalam setiap perencanaan kegiatan ekonomi dalam manajemen keuangan keluarga, baik dalam melakukan kegiatan konsumsi maupun kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Doma & Yohanes, 2023).

Memasuki usianya yang ke-1 pada tanggal 18 Juni 2024, Gereja GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura, telah menjalankan rencana strategis satu tahun dengan berbagai capaian yang tampak belum maksimal. Berbagai kendala internal dan dinamika eksternal yang dihadapi menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelayanan Gereja di Tanah Papua untuk menuju Kerajaan Allah. Menyikapi tantangan perubahan sistem pelayanan saat ini, Jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura, dapat mengembangkan fungsi dan tugas menyelenggarakan Tri Panggilan Gereja dengan sistem tata aturan Gereja yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kami sebagai dosen Pascasarjana (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) merasa perlu mengajarkan dan memberikan pengetahuan yang penting tentang kesetaraan gender dalam perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga pada Jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura.

Pengalaman kami dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga mendukung upaya ini, seperti pelatihan literasi keuangan bagi UMKM di Kota Jayapura pada tahun 2023 yang berhasil meningkatkan kemampuan manajemen keuangan para pelaku usaha kecil. Selain itu, kami juga telah

melaksanakan pemberdayaan koperasi wanita di Papua pada tahun 2022, yang berfokus pada peningkatan keterampilan manajemen keuangan dan mendorong kesetaraan gender dalam koperasi yang dipimpin oleh perempuan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan kesetaraan gender dan memperkuat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya dalam manajemen keuangan keluarga di Jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura, tentang pentingnya kesetaraan gender dalam perencanaan dan manajemen keuangan keluarga. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, diharapkan para jemaat, baik pria maupun wanita, dapat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, serta mampu mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efektif dan adil.

Manfaat dari kegiatan ini mencakup peningkatan kemampuan anggota jemaat dalam mengatasi ketidakadilan gender dalam lingkungan keluarga dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat peran gereja sebagai institusi yang mendukung pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan adil, serta menginspirasi jemaat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, kami juga berharap dapat memperluas dampak dari program-program pengabdian sebelumnya, dengan fokus khusus pada pengembangan kapasitas perempuan dan pemberdayaan ekonomi di komunitas jemaat.

## II. MASALAH

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dari Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih ini bertujuan mengedukasi pengetahuan pentingnya perencanaan yang responsif Gender dalam Manajemen Keuangan Keluarga Pada Jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura. Setelah melakukan kegiatan dan implementasi kegiatan layanan masyarakat yang dilakukan dari Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih tahun 2024 di Jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya Perencanaan yang responsif Gender dalam Manajemen Keuangan Keluarga Pada Jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura. Sehingga dapat paham tentang arti pentingnya kelangkaan sumber daya manusia dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas sehingga perlu perencanaan yang responsif Gender dalam manajemen keuangan keluarga dalam melakukan pilihan /melakukan skala-skala prioritas dalam menggunakan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi baik untuk konsumsi, Produksi dan pertukaran dan mengembangkan pengetahuan untuk warga jemaat baik perilaku konsumen dan produsen dalam melakukan kegiatan manajemen keuangan ekonomi keluarga untuk mencapai kesejahteraan warga jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## III. METODE

Pelatihan dan pemahaman yang diberikan kepada warga jemaat, termasuk ibu-ibu, bapak-bapak, guru sekolah minggu, dan pelayan gereja, dirancang untuk memperkuat pengetahuan dasar mereka tentang

3844

perencanaan yang responsif gender dan manajemen keuangan keluarga. Kegiatan ini mengintegrasikan teori ekonomi, manajemen keuangan, dan perencanaan, dengan pemahaman gender dalam konteks kebutuhan manusia dan kegiatan ekonomi, yang juga diperkaya dengan ajaran Alkitab.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar gender, mengupas peran gender dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana peran ini dibentuk oleh budaya dan proses sosialisasi. Peserta kemudian diberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga yang efektif untuk memastikan bahwa kebutuhan hidup terpenuhi dengan baik, dan masa depan keluarga dapat direncanakan dengan lebih pasti. Setelah memperoleh pemahaman teori yang kuat, peserta diajak untuk menerapkan pengetahuan ini melalui berbagai contoh praktis. Salah satu metode yang diperkenalkan adalah Budgeting Rule, yang menekankan alokasi anggaran sesuai prioritas kebutuhan keluarga. Selain itu, peserta juga belajar tentang Sistem Amplop, yang mempermudah pengelolaan uang dengan membaginya ke dalam kategori pengeluaran yang terencana, serta Sistem Buku Kas dan Sistem Kas Keluarga untuk mencatat dan memantau semua transaksi keuangan secara teratur (Murniati, 2022; Baker, 2021).

Tahapan pelatihan berlanjut dengan praktik langsung dalam menyusun rencana keuangan keluarga. Di sini, peserta belajar membuat anggaran bulanan, mengelola pendapatan, serta merencanakan pengeluaran dengan bijak, melalui simulasi realistik yang relevan dengan kondisi ekonomi lokal mereka. Sesi ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta, memastikan bahwa mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Pelatihan ini diakhiri dengan evaluasi dan umpan balik, di mana peserta menilai manfaat dari pelatihan yang telah diikuti, serta memberikan saran untuk perbaikan ke depannya. Diharapkan, pelatihan ini tidak hanya membantu keluarga jemaat dalam menerapkan manajemen keuangan yang baik, tetapi juga mendorong terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh anggota jemaat (World Bank, 2020; Alvi, 2023).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Hasil Kegiatan Pengabdian tentang pengetahuan tentang Pentingnya Perencanaan yang responsif Gender dalam Manajemen Keuangan Keluarga pada Jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura**

Pelaksanaan di mulai jam 16.00 Wit, Kehadiran peserta kegiatan ibu-ibu persekutuan wanita, Bapak-bapak dan anak sekolah minggu,

Awal kegiatan di mulai dengan Doa kegiatan pengabdian yang dipimpin oleh ibu Pdt. Nova Inggrid Haledo.,S.Si.Teol.Tabel 2. Karakteristik UMKM

Kegiatan Pengabdian yang membahas tentang perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga pada jemaat GKI El Elyon kotaraja kota Jayapura. Pemateri dalam kegiatan Tridarma, kegiatan pengabdian pada masyarakat disampaikan oleh Pemateri ibu Prof. Dr. Elsyan Rienette Marlissa.,SE.,M.Si adalah dosen FEB Uncen yang juga mengajarkan mata kuliah Perencanaan dan Penganggaran Daerah, memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang Manajemen Keuangan Keluarga kepada kaum ibu di jemaat tersebut. Mengelola keuangan keluarga harus didasarkan pada perencanaan yang responsif Gender.

Mengawali penyuluhan, menjelaskan tentang pengertian Perencanaan Responsif Gender merupakan pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan kebutuhan, aspirasi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam proses perencanaan. Dalam konteks manajemen keuangan keluarga, ini berarti memastikan bahwa keputusan finansial yang diambil oleh keluarga memperhatikan perspektif dan kebutuhan kedua jenis kelamin, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan gender dalam rumah tangga. Dan juga menjelaskan pentingnya Perekonomian yang Responsif Gender dalam keuangan keluarga contohnya seperti berikut :

##### **1. Kesetaraan dalam Pengambilan Keputusan**

Dengan melibatkan semua anggota keluarga dalam perencanaan keuangan, termasuk perempuan, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih inklusif dan adil.

##### **2. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga**

Ketika kebutuhan dan aspirasi setiap anggota keluarga diperhitungkan, alokasi sumber daya menjadi lebih efektif dan efisien, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

##### **3. Pemberdayaan Perempuan**

Perencanaan yang responsif gender mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pengelolaan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian finansial mereka.

Setelah melakukan perencanaan perlunya melakukan langkah-langkah dalam Perencanaan yang Responsif Gender seperti :

**1. Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas**

Lakukan diskusi bersama seluruh anggota keluarga untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas finansial masing-masing.

**2. Analisis Anggaran**

Tinjau anggaran keluarga dan pastikan alokasi dana mencerminkan kebutuhan dan prioritas yang telah diidentifikasi.

**3. Partisipasi Aktif Semua Anggota**

Pastikan setiap anggota keluarga, terutama perempuan, terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan.

**4. Evaluasi dan Penyesuaian**

Secara berkala evaluasi rencana keuangan dan lakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan kebutuhan dan situasi keluarga.

Setelah menjelaskan akan pentingnya perencanaan dimaksud Prof. Dr. Elsyah R. Marlissa, SE., M.Si memberikan langkah-langkah dalam perencanaan itu termasuk tantangan pada saat mengimplementasikan perencanaan responsif gender ini. Karena norma sosial budaya yang menempatkan perempuan pada posisi sub-ordinat dalam pengambilan keputusan, minimnya edukasi keuangan oleh ibu rumah tangga dan perbedaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga.

Berbicara tentang keuangan tentunya berkaitan dengan ilmu ekonomi. Ilmu ini memberikan pemahaman kepada setiap orang bagaimana dapat memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, dan ketika seseorang tidak bisa mengelola bahkan salah dalam merencanakan penggunaan sumber daya yang terbatas itu maka masalah ekonomi akan muncul.

Ketika adanya masalah yang muncul maka perlunya solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan itu. Dengan begitu adanya solusi untuk mengatasi tantangan seperti memberikan Edukasi dan Pelatihan contohnya seperti yang sedang dilakukan pada jemaat di Gereja GKI El Elyon ini adanya juga Advokasi tentang perubahan norma kesadaran sosial dan budaya dan Kebijakan dan Program Dukungan seperti pemerintah dan organisasi untuk mendukung kesetaraan gender.

Peserta juga diberi Pemahaman tentang Tujuan Manajemen Keuangan Keluarga ini adanya Tujuan Jangka Pendek, Menengah, dan Tujuan Jangka Panjang. Dengan adanya Tujuan Manajemen Keuangan Keluarga dapat Meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga dengan pendekatan *cash flow management* dan tip-tip pengaturan keuangan secara efektif dan efisien, Menekankan pentingnya membuat anggaran, alokasi dana, pelaksanaan (komitmen/disiplin) dan mengevaluasi atas pengelolaan keuangan diri/pribadi, Termotivasi meningkatkan *Cash in* dan menekan *Cash Out*.

Dengan merencanakan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang, Anda dapat memastikan bahwa keluarga Anda tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai kesejahteraan finansial. Luangkan waktu untuk menetapkan prioritas dan strategi yang tepat.

Dan pertanyaannya adalah Mengapa Manajemen keuangan keluarga Penting untuk di bahas dan dipahami? Karena : Uang sebagai pemenuhan kebutuhan sifatnya terbatas. Daya ingat manusia sangat terbatas (Middlecamp dan Elizabeth Kean, 1985), Kebutuhan hidup sangat beragam sehingga dibutuhkan skala prioritas. Sarana komunikasi dan materi diskusi (bertengkar) antar anggota keluarga, Mencegah pemborosan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Manajemen Keuangan Keluarga bukan hanya saja dalam Ilmu Ekonomi namun Prinsip Keuangan juga di ajarkan dalam Alkitab Seperti:

1. **Setia Mengatur** (Lukas 16:10) "Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.
2. **Setia Menerima** (Lukas 11:3) Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya
3. **Setia Memberi** (Amsal; 11; 24-25) 11:24 Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan. 11:25 Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum.

Pemateri Prof. Dr. Elsyany R. Marlissa, juga menjelaskan tentang Tahapan-tahapan Manajemen Keuangan Keluarga yang mencakup 4 (empat) tahap atau disebut POAC, Yaitu:

1. **perencanaan (planning);**

Berhasil tidaknya Pembuatan budget tergantung pada ibu dan kel yg membuat, mengalokasian dana disusun berdasarkan data, informasi dan faktor-faktor baik yang *controlable* maupun yang *uncontrollable* sehingga jika terjadi perubahan-perubahan pada faktor-faktor itu sudah tentu akan mempengaruhi keakuratan budget dan alokasi dana, sehingga perlu mempunyai kecakapan yang memadai, dan kerja sama antara anggota keluarga, kesepakatan dalam penyusunan budget dan saling mengingatkan bila terjadi pelanggaran.

2. **Alokasi dana (organizing); Pelaksanaan (actuating);**

Pelaksanaan sehari-hari atas pengalokasian pendapatan dan pemakaian uang dari setiap harus mempunyai seni pengelolaan tersendiri, hal ini sangat dipengaruhi oleh 1) kebiasaan; 2) pengalaman; dan 3) pengetahuan.

3. **Evaluasi (controlling).** terhadap penerimaan (*cash in flow*) & Evaluasi terhadap pengeluaran pengeluaran (*cash out flow*)

Prof. Dr. Elsyany R. Marlissa juga memberikan materi tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik melalui sebuah sistem yang sederhana. Misalnya sistem amplop yang setiap amplop telah dialokasikan dana untuk setiap kebutuhan. Ada amplop simpanan, amplop tagihan listrik, amplop kebutuhan setiap hari, amplop dana pendidikan anak-anak dan lain sebagainya.

Sistem lainnya dalam bentuk Buku Kas Keluarga yang disederhanakan dari buku kas yang diajarkan dikampus bagi mahasiswa. Ini merupakan edukasi keuangan yang dapat memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga dalam pengolahan keuangan keluarganya.

Hal sederhana yang disampaikan Prof. Dr. Elsyany R. Marlissa dalam penyuluhan ini adalah tentang Budgeting Rule 50/30/20 dalam alokasi sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Yang berarti 50% biaya kebutuhan primer, 30% untuk kebutuhan sekunder dan 20% merupakan simpanan dana.

Hal tersebut dapat membuat kita dapat memange Keuangan Keluarga kita dengan baik dapat Menyeimbangkan Penghasilan dan Pengeluaran dengan Baik dengan Mengdentifikasi Tujuan yang dapat membantu kita memfokuskan upaya dan keputusan yang lebih baik, membuat anggaran yang memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi penghasilan kita.

Pdt. Nova Inggrid Haledo.,S.Si.,Teol sebagai peserta kegiatan ini memberi respon postif bahwa materi ini sangat baik dan bermanfaat sebagai pengetahuan baru. Sehingga mereka dalam melakukan pengeluaran bisa mencontoh beberapa laporan keuangan dalam keluarganya.

Tanggapan lainnya dari ibu Pdt. Nova Iriani Leaua.,S.Si.,Teol bahwa memang benar dalam pengeluaran keuangan keluarga harus dilakukan skala prioritas pengeluaran untuk kebutuhan. Supaya penghasilan atau pemasukan bisa cukup untuk kebutuhan hidup dan bisa untuk menabung juga yang dipersiapkan untuk hari tuannya nanti.

Salah satu dari kaum ibu yang mengikuti kegiatan, ibu Ros Saiya mengatakan bahwa kebutuhan hidup selalu banyak, untuk memenuhi kebutuhan tersebut terkadang terasa berat karena pensiunan yang diterima tidak sebesar gaji pada masa aktif bekerja. Awal menerima gaji pensiunan dirinya sempat kaget dengan besaran yang diterima, namun berangsur mulai menyesuaikan untuk memenuhi semua kebutuhan sesuai gaji pensiunan. Dengan adanya materi dari Prof.Dr. Elsyany R. Marlissa, sebagai pakar dibidang ekonomi yang sangat memahami tentang penganggran keuangan, maka sebagai ibu rumah tangga merasa terbantu untuk lebih efektif dalam perencanaan mengatur keuangan untuk keluarga.

Dengan setiap Materi Pembahasan yang sudah dijelaskan oleh Prof. Dr. Elsyany R., Marlissa, Pembahasan dan juga pertanyaan dan tambahan-tambahan dari peserta Maka kesimpulannya adalah :

1. Dengan mengadopsi pendekatan yang responsif gender dalam perencanaan keuangan keluarga, diharapkan dapat tercipta keseimbangan dan keadilan yang lebih baik dalam rumah tangga, serta peningkatan kesejahteraan bagi semua anggotanya. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan solusi yang tepat, tantangan dalam implementasi dapat diatasi, sehingga manajemen keuangan keluarga menjadi lebih adil.
2. Perlu Pengendalian diri dalam menggunakan uang, dapat terlihat dalam perilaku tidak berbelanja secara berlebihan, yang akan berdampak pada ketersediaan proporsi uang untuk kebutuhan lainnya.

Harus Hemat dan kurangi pengeluaran yg tidak penting, supaya bisa menabung utk libur (rekreasii, pulang kampung, buat pensiun).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai dari PNBP Pascasarjana Universitas Cenderawasih. Materi yang disampaikan merupakan hasil kajian bersama Prof. Dr. Elsyan R. Marlissa dengan ibu Shanty Tupamahu S.E., M.M, salah satu pegawai Pascasarjana Uncen.

Setelah Materi selesai dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan pemateri ibu Prof. Dr. Elsyan R. Marlissa, merespon pertanyaan dari setiap peserta yang bertanya dan menjawab, yang diakhiri dengan foto bersama bagi yang sudah bertanya mendapatkan hadiah kue Nastar dan coklat.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di Jemaat GKI EL Elyon Kotaraja – Kota Jayapura

## V. KESIMPULAN

Pelatihan tentang perencanaan yang responsif gender dalam manajemen keuangan keluarga di Jemaat GKI El Elyon Kotaraja, Kota Jayapura, telah mencapai tujuan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih baik. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran: Peserta, termasuk ibu-ibu, bapak-bapak, guru sekolah minggu, dan pelayan gereja, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep perencanaan yang responsif gender. Mereka kini lebih menyadari bahwa keterlibatan semua anggota keluarga, termasuk perempuan, dalam pengambilan keputusan keuangan dapat mengarah pada alokasi sumber daya yang lebih adil dan efektif. Kesadaran ini diharapkan dapat memperkuat peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Kontribusi Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Implementasi prinsip perencanaan yang responsif gender diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengatasi ketidakadilan gender dalam pengelolaan sumber daya, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan ini memungkinkan peserta untuk membuat keputusan keuangan yang lebih inklusif dan mempertimbangkan kebutuhan serta aspirasi semua anggota keluarga. Penguatan Peran Gereja: Pelatihan ini juga berkontribusi pada penguatan peran Gereja GKI El Elyon Kotaraja sebagai institusi yang mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan adil. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kesetaraan gender dalam manajemen keuangan, gereja dapat memperluas dampaknya dalam komunitas dan memperkuat perannya dalam advokasi kesetaraan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011
- Alvi, M. (2023). *Gender-Responsive Budgeting in Religious Communities*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Baker, S. (2021). *Financial Management for Families: A Practical Guide*. New York: Wiley.
- Doma, Y., & Yohanes, B. H. (2023). Pemuridan di Gereja dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.46445/ncct.v1i1.704>
- Friska. (2021). Pengertian Sumber Daya Manusia dan Manajemen SDM. Jojonomic. <https://www.jojonomic.com/blog/sumber-daya-manusia>
- Garman, E. T. & Forgue, R., (2000), Personal finance (6th ed.).Boston: Houghton Mifflin.
- Hermaliana, M., (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. As-Syarii: Jurnal Bimbingan & Koserling Keluarga, 1(01). <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/50>
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional.
- Lahuri, S. Bin, & Dwi Rahayu, H. M. (2024). Concept of Scarcity in Conventional Economics; A Critical Analysis With Islamic Economic Perspective-Konsep Scarcity Dalam Ekonomi Konvensional; Sebuah Analisis Kritis Dengan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 472. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11950>
- Marlissa, E. R. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga. *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.55264/cdb.v1i2.14>
- Murniati, R. (2022). *Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif*. Jakarta: Pustaka Iman.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/2010 tentang Anggaran Responsif Gender (ARG)
- Prathama, Rahardj, Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro Ekonomi), Penerbit ; FE UI, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. & William D Nordhaus, 2002. Ekonomi. (Edisi Keduabelas Jilid IV. Terjemahan Jaka Wasana). Erlangga, Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Penerbit ; Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugitanata, A. (2023). ROFIL PEMAHAMAN KESETARAAN GENDER MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 72–84. [https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146](https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146)
- Taufik, M., Hasnani, & Suhartina. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga (Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang). *Sosiologia: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(1), 50–65. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- World Bank. (2020). *Gender Equality and Development*. Washington, D.C.: The World Bank Group.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia.

